

Struktur Puisi dan Makna Kesempurnaan dalam Lirik Lagu “Pelukku Untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dan “Sempurna” karya Andra and The Backbone

Arya Roy Wijaya

Mahasiswa Sarjana

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia

aryaroy@students.undip.ac.id

***Mulyo Hadi Purnomo**

Dosen

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia

mulyohp@lecturer.undip.ac.id

***Muhammad Hamdan Mukafi**

Dosen

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Semarang, Indonesia

muhhammadhamdanmukafi@lecturer.undip.ac.id

Received: 13 February 2025; Revised: 17 May 2025; Accepted: 18 May 2025

Abstract

This study analyzes the structure and the meaning of perfection in the song lyrics “Pelukku untuk Pelikmu” by Fiersa Besari and “Sempurna” by Andra and the Backbone. The aim of this research is to reveal how the lyrical elements reflect the concept of perfection. The research approach employs Roman Ingarden's theory of normative strata, which consists of five layers: the sound layer, the meaning layer, the object layer, the world layer, and the metaphysical layer. In addition to Ingarden's theory, this study also applies Hewitt and Flett's theory of perfectionism, which includes three dimensions: self-oriented, other-oriented, and socially prescribed perfectionism. The analysis shows that “Pelukku untuk Pelikmu” emphasizes acceptance of human imperfections through self-acceptance of one's partner. In contrast, “Sempurna” portrays an idealized view of a partner as a perfect figure, strengthening the emotional bond within the relationship. Both songs present different interpretations of perfection, yet both focus on the value of appreciation in human relationships. This study is expected to enrich the understanding of how perfection is perceived in literary works, particularly in song lyrics, and to contribute to the study of Roman Ingarden's normative strata analysis and the concept of perfectionism.

Keywords: *song lyrics, structural, perfection, perfectionism*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis struktur dan makna kesempurnaan dalam lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dan “Sempurna” karya Andra and the Backbone. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana unsur-unsur lirik lagu mencerminkan makna kesempurnaan. Pendekatan penelitian menggunakan teori strata norma Roman Ingarden, yang mencakup lima lapisan, yaitu lapis

bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis. Pendekatan penelitian tidak hanya menggunakan teori strata norma Roman Ingarden, tetapi juga teori perfeksionisme Hewitt dan Flett, yang terdiri atas dimensi self-oriented, other-oriented, dan socially prescribed perfectionism. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu “Pelukku untuk Pelikmu” menekankan penerimaan terhadap ketidaksempurnaan manusia melalui penerimaan diri terhadap pasangan. Di sisi lain, lagu “Sempurna” menggambarkan pandangan ideal terhadap pasangan sebagai sosok yang sempurna, yang memperkuat ikatan emosional dalam hubungan. Kedua lagu ini mempresentasikan makna kesempurnaan yang berbeda namun tetap berpusat pada nilai penghargaan terhadap hubungan manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana kesempurnaan dipersepsikan dalam karya sastra, khususnya dalam lirik lagu, serta memberikan kontribusi pada kajian analisis strata norma Roman Ingarden dan perfeksionisme.

Kata Kunci: kesempurnaan, lirik lagu, struktural, perfeksionisme

Copyright © 2024 by Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, *Published by* Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. *This is an open access article under the CC BY-SA License* (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. Pendahuluan

Sastra berfungsi sebagai media ekspresi pengalaman manusia dalam bentuk estetika yang menggugah emosi dan pemikiran. Wellek dan Warren (dalam Al-Ma’ruf, 2017:2) menegaskan bahwa sastra adalah karya seni yang penuh nilai estetis dan dapat memengaruhi sisi emosional pembaca. Secara umum, karya sastra dapat dibagi menjadi tiga genre utamayaitu puisi, prosa, dan drama (Suarta & Adhi, 2014:159). Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menonjolkan keindahan bahasa dan makna melalui penggunaan rima, metafora, dan diksi yang puitis. Prosa, di sisi lain, menekankan narasi dan cerita yang disusun dalam bentuk yang lebih bebas. Sementara itu, drama menyampaikan cerita melalui dialog dan aksi panggung yang dirancang untuk ditampilkan secara langsung di hadapan penonton.

Dalam perkembangannya, lirik lagu sering kali dipandang memiliki karakteristik yang mirip dengan puisi, terutama dalam penggunaan bahasa yang imajinatif dan ekspresif. Lagu-lagu tertentu memanfaatkan struktur puisi dalam liriknya untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan menggugah emosi pendengar. Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dan “Sempurna” karya Andra and the Backbone adalah contoh lagu yang memanfaatkan kekuatan bahasa untuk menyampaikan tema cinta dan penerimaan diri. Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” menghadirkan pesan tentang dukungan emosional bagi mereka yang merasa rendah diri, menekankan penerimaan diri dalam menghadapi ketidaksempurnaan. Sebaliknya, lagu “Sempurna” menyampaikan rasa syukur dan kebahagiaan terhadap pasangan yang dianggap ideal. Popularitas kedua lagu ini menunjukkan bahwa tema percintaan memiliki daya tarik yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Fajri, 2024: 235).

Dalam memahami konsep kesempurnaan yang dihadirkan oleh kedua lagu ini, penerapan teori Roman Ingarden tentang strata norma memberikan kerangka analisis yang mendalam. Teori ini menjelaskan bahwa setiap karya sastra terdiri dari beberapa lapis, seperti lapis bunyi, arti, objek, dunia, dan metafisis, yang berkontribusi terhadap pembentukan makna. Pendekatan ini diperkuat dengan konsep

perfeksionisme yang terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu *Self-Oriented Perfectionism*, *Other-Oriented Perfectionism*, dan *Socially Prescribed Perfectionism* (Hewitt & Flett, 2017:34). Dengan menggunakan dua teori ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna kesempurnaan dalam lirik kedua lagu secara lebih komprehensif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tema kesempurnaan dan penerimaan diri dalam lagu. Penelitian Jayanti & Fitriani (2021) menggunakan analisis hermeneutika untuk memahami makna lagu “Pelukku untuk Pelikmu” sebagai sarana penerimaan diri bagi pendengarnya. Sementara itu, Pratama (2021) meneliti teknik penyajian lagu “Sempurna” dalam platform *YouTube*, dengan fokus pada aransemennya. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menggunakan teori strata norma Roman Ingarden dan perfeksionisme untuk menganalisis makna kesempurnaan dalam kedua lagu tersebut. Penelitian ini berupaya menghadirkan kebaruan dengan mengombinasikan pendekatan struktural dan teori perfeksionisme untuk mengungkap bagaimana konsep kesempurnaan ditampilkan dan dipersepsikan dalam lirik lagu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi sastra, khususnya dalam memahami interaksi antara struktur bahasa dan makna dalam lagu. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam analisis makna kesempurnaan pada lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dan “Sempurna” karya Andra and The Backbone dengan menggunakan teori strata norma Roman Ingarden dan konsep perfeksionisme. Kombinasi kedua teori ini belum pernah diterapkan dalam penelitian lagu sebelumnya, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam memahami makna kesempurnaan yang dihadirkan oleh kedua lagu. Selanjutnya, penelitian ini pun menjadi sebuah pandangan praktis terhadap pertumbuhan popularitas industri musik di Indonesia.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi bagaimana struktur lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dan “Sempurna” karya Andra and the BackBone, serta bagaimana makna kesempurnaan yang terkandung dalam lirik kedua lagu tersebut berdasarkan teori strata norma Roman Ingarden dan konsep perfeksionisme. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” dan “Sempurna” serta menggali makna kesempurnaan yang terkandung dalam kedua lagu tersebut. Dengan menggunakan teori strata norma Roman Ingarden dan konsep perfeksionisme, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana makna kesempurnaan dibentuk dan disampaikan dalam lirik lagu.

Melalui analisis struktural dan konsep perfeksionisme, menunjukkan keluasan makna tentang bagaimana lagu dapat menjadi sarana ekspresi estetis dan emosional yang menyampaikan pesan kompleks tentang kesempurnaan dan penerimaan diri. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi sastra dan analisis lirik lagu dalam konteks akademis. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan kegiatan penelitian dengan judul: Struktur Puisi dan Makna Kesempurnaan dalam Lirik Lagu “Pelukku Untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dan “Sempurna” karya Andra and The Backbone.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada analisis deduktif dan induktif serta dinamika hubungan antarfenomena dengan pendekatan ilmiah (Raihan, 2017:32). Metode ini diterapkan untuk menggambarkan dan menganalisis makna kesempurnaan dalam lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dan “Sempurna” karya Andra and The Backbone. Data utama dalam penelitian ini berupa lirik kedua lagu, yang dianalisis berdasarkan teori strata norma Roman Ingarden dan konsep perfeksionisme Hewitt & Flett. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari lirik lagu yang menjadi objek penelitian, sedangkan data sekunder berupa literatur yang relevan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema kesempurnaan dalam sastra dan musik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu mendengarkan lagu secara berulang untuk memahami lirik secara mendalam, mentranskripsikan lirik dengan cermat, dan mencatat elemen-elemen yang relevan dengan analisis struktur dan makna. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai pengamat dan penganalisis data berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data melibatkan tahap-tahap pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan lapisan-lapisan strata norma Roman Ingarden, yang mencakup lapis bunyi, arti, objek, dunia, dan metafisis. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana setiap lapisan tersebut berkontribusi dalam membangun makna kesempurnaan dalam lirik lagu.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis struktural, yang berfokus pada hubungan antarunsur dalam lirik lagu untuk memahami makna keseluruhan. Teori perfeksionisme diterapkan untuk mendalami makna kesempurnaan yang ditampilkan dalam lirik lagu, dengan meninjau dimensi-dimensi perfeksionisme yang relevan. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna mendalam yang tersembunyi dalam lirik lagu, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana kesempurnaan dipahami dan disampaikan dalam konteks ilmu sastra.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Struktur Lagu

Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari menunjukkan kisah cinta yang penuh dengan penerimaan. Analisis ini menggunakan pendekatan strata norma Roman Ingarden (melalui Pradopo, 2009:15), yang mencakup lapis bunyi, arti, objek, dunia, dan metafisis untuk mengungkap makna mendalam dalam lirik lagu serta kontribusinya terhadap estetika dan tema cinta.

1) Lapis Bunyi

Pengulangan bunyi vokal dan konsonan dalam lirik lagu ini memperkuat suasana emosional yang lembut dan penuh kasih sayang.

Bait 1:

Sandarkan lelahmu dan ceritakan
Tentang apapun aku mendengarkan
Jangan pernah kau merasa sendiri
Tengoklah aku yang tak pernah pergi

Pengulangan vokal /a/ dan /e/ memberikan kesan tenang dan penuh perhatian, sedangkan aliterasi konsonan /n/ dan /m/ memperkuat suasana hangat dan nyaman. Kombinasi ini menciptakan efek efonik yang memperjelas dukungan emosional dan kehadiran tanpa syarat.

Bait 3:
Kadang kala tak mengapa
Untuk tak baik-baik saja
Kita hanyalah manusia
Wajar jika tak sempurna

Pengulangan vokal /a/ dan /i/ menegaskan penerimaan terhadap ketidaksempurnaan manusia. Aliterasi konsonan /k/ memberikan kesan ketegasan, memperkuat pesan bahwa kerentanan adalah hal yang wajar dan tidak perlu disembunyikan.

2) Lapis Arti

Makna dalam lirik lagu ini memperlihatkan penerimaan, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap pasangan apa adanya.

Bait 2:
Bagiku kau tetap yang terbaik
Entah beratmu turun atau naik

Lirik ini menegaskan bahwa penghargaan terhadap pasangan tidak tergantung pada faktor fisik atau kondisi luar. Frasa tetap yang terbaik menekankan penerimaan yang tulus dan cinta yang tidak terpengaruh oleh perubahan.

Bait 4:
Saat kau merasa gundah
Lihat hatimu percayalah
Segala sesuatu yang pelik
Bisa diringankan dengan peluk

Lirik ini menekankan pentingnya kasih sayang dalam menghadapi kesulitan. Kata peluk menjadi simbol kehangatan dan dukungan yang mampu meredakan beban emosional.

3) Lapis Objek

Objek-objek seperti *lelah*, *peluk*, *kecewa*, dan *gundah* tidak hanya merepresentasikan emosi manusia, tetapi juga menjadi simbol dari perjalanan emosional dalam kehidupan. Kata *lelah* melambangkan kelelahan fisik dan emosional, sedangkan *peluk* melambangkan dukungan dan kehangatan. ‘Aku lirik’ berperan sebagai pemberi dukungan, sementara ‘kamu lirik’ membutuhkan tempat bersandar saat menghadapi kesulitan. Relasi ini menunjukkan keseimbangan antara pemberian dukungan dan penerimaan tanpa syarat. Objek-objek ini juga memperkaya simbolisme cinta dan kehadiran dalam hubungan yang saling mendukung.

4) Lapis Dunia

Lirik seperti *tengoklah aku yang tak pernah pergi* menciptakan dunia yang aman dan bebas dari tekanan sosial, memperlihatkan penerimaan tanpa syarat. Dunia yang tercipta dalam lagu ini menggambarkan hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan dukungan tanpa penilaian. Sementara itu, lirik *kita perlu kecewa untuk tahu bahagia* menambahkan dimensi reflektif, menegaskan bahwa pengalaman hidup yang sulit memperkaya hubungan dan memperkuat pemahaman antarindividu. Dunia yang digambarkan adalah tempat di mana setiap emosi, baik positif maupun negatif, diterima sebagai bagian dari proses pertumbuhan dalam hubungan.

5) Lapis Metafisis

Lapis metafisis dalam lagu ini menghadirkan refleksi tentang ketidaksempurnaan manusia dan penerimaan diri. Lirik *sandarkan lelahmu dan ceritakan* menciptakan ruang kontemplasi tentang pentingnya berbagi beban dalam hidup. Puncak refleksi metafisis terlihat dalam lirik *kita perlu kecewa untuk tahu bahagia* dan bukankah luka menjadikan kita saling menguatkan, yang menggambarkan bahwa kesulitan hidup memperdalam pemahaman akan kebahagiaan dan mempererat hubungan manusia. Pelukan dan dukungan yang hadir dalam lirik ini menjadi simbol keberanian untuk menerima ketidaksempurnaan dan menemukan kebahagiaan melalui proses penyembuhan emosional.

Secara keseluruhan, lagu “Pelukku untuk Pelikmu” menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya dukungan emosional, penerimaan diri, dan kekuatan cinta dalam menghadapi ketidaksempurnaan. Melalui penggabungan elemen-elemen bunyi, arti, objek, dunia, dan refleksi metafisis, lagu ini menciptakan suasana yang penuh kehangatan, pengertian, dan refleksi mendalam tentang makna hubungan dalam kehidupan sehari-hari.

Lagu “Sempurna” karya Andra and The Backbone menunjukkan ekspresi cinta yang mendalam dan penuh kekaguman terhadap pasangan.

1) Lapis Bunyi

Pengulangan bunyi vokal dan konsonan dalam lirik lagu ini memperkuat nuansa cinta yang penuh kekaguman dan rasa syukur terhadap pasangan.

Bait 1:

Kau begitu sempurna
Di mataku kau begitu indah
Kau membuat diriku, akan s'lalu memujamu

Pengulangan vokal /a/ dan /u/ menciptakan kesan keteguhan dan kehangatan, memperkuat makna kekaguman mendalam terhadap pasangan. Aliterasi konsonan /m/ menambah kelembutan dan rasa kasih sayang yang tulus.

Bait 2:

Di setiap langkahku
Ku kan s'lalu memikirkan dirimu
Tak bisa kubayangkan hidupku tanpa cintamu

Vokal /u/ memberikan kedalaman perasaan dan kelembutan, sementara pengulangan konsonan /k/ memperkuat makna komitmen dan keteguhan hati untuk selalu memikirkan pasangan. Kombinasi bunyi ini menghasilkan efek efonik yang memperkuat suasana emosional dalam lirik.

2) Lapis Arti

Makna dalam lirik lagu ini memperlihatkan cinta sejati yang penuh penghargaan dan penerimaan tanpa syarat terhadap pasangan.

Bait 1:

Kau begitu sempurna
Di mataku kau begitu indah
Kau membuat diriku, akan s'lalu memujamu

Lirik *kau* begitu sempurna menegaskan pandangan ideal terhadap pasangan yang dianggap tanpa kekurangan. Lirik *di mataku kau begitu indah* menunjukkan bahwa keindahan pasangan berasal dari sudut pandang pribadi, mempertegas apresiasi yang tulus.

Bait 2:

Di setiap langkahku
Ku kan s'lalu memikirkan dirimu
Tak bisa kubayangkan hidupku tanpa cintamu

Lirik *tak bisa kubayangkan hidupku tanpa cintamu* menunjukkan betapa pentingnya pasangan dalam hidup 'aku lirik'. Pasangan menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam setiap aspek kehidupan.

3) Lapis Objek

Objek-objek seperti *sempurna*, *indah*, dan *hidup* melambangkan kekaguman dan rasa terikat secara emosional terhadap pasangan. Kata *sempurna* dan *indah* menunjukkan penghargaan yang mendalam terhadap pasangan, sementara *hidup* merepresentasikan betapa vitalnya peran pasangan dalam kehidupan 'aku lirik'. Relasi antara 'aku lirik' dan 'kamu lirik' memperlihatkan hubungan yang harmonis dan saling melengkapi.

4) Lapis Dunia

Dunia yang diciptakan dalam lagu ini menggambarkan hubungan cinta yang ideal dan penuh kekaguman. Lirik seperti *kau begitu sempurna* menciptakan dunia di mana pasangan adalah pusat kebahagiaan dan kekaguman. Selain itu, lirik seperti *janganlah kau tinggalkan diriku* menunjukkan bahwa pasangan adalah tempat berlindung saat menghadapi tantangan hidup. Dunia yang digambarkan penuh dengan rasa aman, dukungan emosional, dan cinta yang stabil.

5) Lapis Metafisis

Lapis metafisis dalam lagu ini merefleksikan cinta sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan. Frasa *kau adalah hidupku* dan *lengkapi diriku* menunjukkan bahwa cinta melampaui sekadar perasaan biasa, tetapi menjadi elemen penting dalam perjalanan hidup. Puncak refleksi terlihat dalam lirik *hanya bersamamu ku akan bisa*, yang menegaskan bahwa cinta sejati memberikan kekuatan dalam menghadapi

tantangan hidup. Lagu ini mengajarkan bahwa cinta sejati adalah tentang penerimaan, dukungan, dan kekuatan untuk tumbuh bersama.

Secara keseluruhan, lagu “Sempurna” menyampaikan pesan tentang cinta yang tulus, penuh penerimaan, dan dukungan tanpa syarat. Melalui penggabungan elemen bunyi, arti, objek, dunia, dan metafisis, lagu ini menciptakan suasana penuh kehangatan dan apresiasi terhadap pasangan dalam hubungan yang harmonis.

b. Analisis Makna Kesempurnaan

Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari merepresentasikan penerimaan terhadap ketidaksempurnaan manusia dalam hubungan cinta. Analisis terhadap lagu ini mengacu pada tiga dimensi perfeksionisme Hewitt & Flett (2017:34), yaitu *self-oriented perfectionism*, *other-oriented perfectionism*, dan *socially prescribed perfectionism*. Melalui lirik-liriknya, lagu ini menekankan pentingnya penerimaan diri dan pasangan tanpa tekanan eksternal.

1) Self-Oriented Perfectionism

Dimensi ini terlihat dalam penerimaan ‘aku lirik’ terhadap ketidaksempurnaan diri. Lirik seperti *kadang kala tak mengapa, untuk tak baik-baik saja dan wajar jika tak sempurna* menunjukkan bahwa ‘aku lirik’ menerima kerentanan dan kelemahan sebagai bagian alami dari kehidupan manusia. Sikap ini menegaskan bahwa ketidaksempurnaan tidak dilihat sebagai kelemahan, tetapi sebagai proses pertumbuhan diri yang dapat dihargai. Pada lapis arti, frasa tersebut menegaskan sikap tenang dalam menghadapi ketidaksempurnaan, sementara lapis dunia memperlihatkan realitas emosional yang mendukung refleksi dan penerimaan diri.

2) Other-oriented perfectionism

Lirik *bagiku kau tetap yang terbaik, entah beratmu turun atau naik* menunjukkan penerimaan tanpa syarat terhadap pasangan, terlepas dari kondisi fisik atau perubahan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa cinta tidak didasarkan pada pencapaian atau standar tertentu, melainkan apresiasi tulus terhadap pasangan apa adanya. Pada lapis objek, pasangan dihargai bukan atas penampilan atau pencapaian, melainkan atas kehadirannya yang memberikan makna mendalam bagi ‘aku lirik’. Lapis dunia menciptakan hubungan yang harmonis, di mana penerimaan menjadi dasar utama dalam cinta yang digambarkan.

3) Socially prescribed perfectionism

Dimensi ini tidak ditonjolkan dalam lagu ini. Lirik *ya bukan berarti kau mesti berubah, jadi seseorang yang tak kau ingin* menunjukkan bahwa ‘aku lirik’ menolak tekanan eksternal yang memaksa ‘kamu lirik’ untuk berubah demi memenuhi harapan orang lain. Lagu ini menekankan pentingnya autentisitas dan penerimaan diri, terlepas dari tekanan sosial yang mungkin ada. Pada lapis arti, frasa *tak kau ingin mempertegas pentingnya menjadi diri sendiri*, sementara lapis metafisis memberikan refleksi mendalam tentang kebebasan untuk menerima dan mencintai diri sendiri tanpa pengaruh dari norma sosial.

Secara keseluruhan, lagu “Pelukku untuk Pelikmu” menampilkan penerimaan yang tulus terhadap ketidaksempurnaan, baik pada diri sendiri maupun pasangan. *Self-oriented perfectionism* diredam melalui penerimaan pribadi, *other-oriented perfectionism* dihindari dengan memberikan penghargaan tanpa tuntutan, dan *socially prescribed perfectionism* dikritik dengan menolak tekanan sosial. Lagu ini menegaskan bahwa cinta yang sejati adalah cinta yang bebas dari ekspektasi dan berlandaskan penerimaan tanpa syarat.

Lagu “Sempurna” karya Andra and the BackBone menggambarkan ekspresi cinta yang mendalam melalui idealisasi pasangan sebagai sosok sempurna.

1) *Self-Oriented Perfectionism*

Dimensi ini terlihat dari upaya ‘aku lirik’ mencintai pasangannya dengan sepenuh hati tanpa memandang kekurangan. Lirik seperti *kau begitu sempurna, di mataku kau begitu indah* menunjukkan bagaimana ‘aku lirik’ memandang pasangan sebagai sosok ideal. Kata sempurna dan indah mengimplikasikan penghormatan mendalam terhadap pasangan, bukan sebagai bentuk tekanan, tetapi sebagai apresiasi yang tulus.

Pada lapis arti, pilihan kata tersebut memperlihatkan penghormatan yang tidak didasarkan pada standar tinggi, melainkan penerimaan yang mendalam. Sementara itu, dari perspektif lapis metafisis, cinta dalam lirik ini melampaui ekspektasi duniawi dan menjadi sumber kebahagiaan emosional yang signifikan bagi ‘aku lirik.’ Cinta yang digambarkan lebih condong pada kesempurnaan emosional yang bersifat adaptif dan menginspirasi penerimaan diri.

2) *Other-oriented perfectionism*

Dalam lagu ini, ‘aku lirik’ tidak menuntut kesempurnaan dari pasangan, melainkan memandang mereka sebagai sosok yang sudah sempurna apa adanya. Frasa seperti *kau begitu sempurna, di mataku* menunjukkan rasa kagum dan penerimaan tanpa syarat terhadap pasangan.

Pada lapis objek, pasangan dihargai bukan karena pencapaian atau tindakan tertentu, tetapi karena keberadaannya yang memberikan makna mendalam bagi ‘aku lirik.’ Lapis dunia menggambarkan hubungan yang harmonis dan penuh cinta, menciptakan dunia emosional yang aman dan ideal bagi kedua pasangan.

3) *Socially prescribed perfectionism*

Dimensi ini tidak secara eksplisit muncul dalam lirik lagu ini. Lirik seperti *kau membuat diriku akan selalu memujamu* menunjukkan bahwa kekaguman terhadap pasangan berasal dari hati, bukan karena tuntutan sosial. Frasa ini mengungkapkan penghargaan yang bersifat independen dari norma atau ekspektasi sosial. Dari perspektif lapis metafisis, lagu ini mencerminkan cinta yang melampaui batasan sosial dan menegaskan bahwa hubungan tersebut tidak terikat oleh tekanan atau standar sosial. Hubungan yang digambarkan dalam lirik ini menekankan kebahagiaan dan keindahan cinta yang autentik, yang tidak membutuhkan pengakuan eksternal.

Secara keseluruhan, lagu “Sempurna” menggambarkan dimensi *self-oriented perfectionism* dalam bentuk penerimaan penuh dan apresiasi terhadap pasangan. Dimensi *other-oriented perfectionism* tercermin melalui penghargaan tanpa tuntutan terhadap pasangan, sedangkan *socially prescribed perfectionism* tidak ditemukan karena hubungan dalam lagu ini bebas dari tekanan sosial. Lagu ini memperlihatkan bahwa cinta sejati dapat melampaui batasan sosial dan idealisasi yang tidak realistis.

4. Simpulan

Penelitian ini membahas struktur dan makna kesempurnaan dalam lirik lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari serta “Sempurna” karya Andra and the BackBone menggunakan pendekatan strata norma Roman Ingarden dan teori perfeksionisme Hewitt & Flett. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua lagu mengangkat tema kesempurnaan dalam hubungan, tetapi dengan pendekatan yang berbeda.

Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” menekankan penerimaan terhadap ketidaksempurnaan melalui dimensi *self-oriented perfectionism*. Penerimaan ini mencakup pengakuan atas ketidaksempurnaan fisik dan emosional, serta menolak *socially prescribed perfectionism* dengan mengajak untuk menjadi diri sendiri tanpa tekanan sosial. Sementara itu, lagu “Sempurna” menonjolkan idealisasi pasangan melalui dimensi *other-oriented perfectionism*, dengan apresiasi emosional yang mendalam dan penggambaran pasangan sebagai sosok yang ideal dan tak tergantikan.

Struktur strata norma seperti arti, objek, dan dunia dalam lirik memainkan peran penting dalam memperkuat makna penerimaan dan idealisasi dalam hubungan. Kesempurnaan dalam hubungan ditunjukkan bukan melalui standar sosial, melainkan melalui dukungan, penerimaan, dan penghargaan terhadap pasangan apa adanya. Hasil ini memberikan kontribusi dalam memahami makna kesempurnaan dalam lirik lagu, terutama melalui analisis struktur dan konsep perfeksionisme..

Daftar Pustaka

- Alfin, Jauharoti. (2014). Apresiasi Sastra Indonesia. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Aliza, Fahrin Shinta. (2022). “Perfeksionisme pada Siswa Program Kelas Unggulan (Studi Kasus Siswa Kelas Unggulan MTsN 2 Kota Kediri).” Skripsi. Fakultas Ushuluddin, IAIN Kediri.
- Al-Ma’ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. (2017). Pengkajian Sastra. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Amalia, Arisni Kholifatu dan Icha Fadhilasari. (2022). Sastra Indonesia. Jawa Barat: PT. Indonesia Emas Group.
- Anggraini, dkk. (2023). Bagaimana Perfectionism dan Self Efficacy Memprediksi Prokrastinasi pada Siswa di Masa Remaja. Jurnal Psikologi Konseling, Vol. 14 No. 1, Hlm 196-209.
- Anisahwati, Putri. (2016). Pengaruh Perfectionism dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tesis dan Disertasi. TAZKIYA Journal of Psychology, Vol. 4 No. 1.
- Ardhinta, Gisza Irsyad dan Moh. Muzakka. (2022). Analisis Strata Roman Ingarden dalam Lirik Lagu Karya Slank. NUSA, Vol. 17 No. 4, Hlm 394-405.

- Dian, dkk. (2020). Analisis Strata Norma Strata Norma Roman Ingarden Pada Puisi Ibu Pertiwi dan Royan Reformasi Karya Hasan Aspahani. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, Vol. 3, No. 1, Hlm, 13-22.
- Fachrunnisa, Widi dan Najwa Rimarsya Azzahra. (2022). Analisis Makna pada Lirik Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari dalam Album Pelukku untuk Pelikmu. *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 3, Hlm 41-48.
- Fajri, Namira Choirani. (2024). Memopulerkan Pengalaman Kolektif: Komodifikasi Musik Bernadya dalam Budaya Digital. *Hartatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.10 (10).
- Fitriani, Reni dan Jayanti Karina. (2021). Pemaknaan Lagu terhadap Self Acceptance Pendengar (Analisis Hermeneutika Gadamer dalam Lagu “Pelukku untuk Pelikmu” karya Fiersa Besari). *AKMRTV*, Vol. 3, No. 2. Hlm 59-70.
- Hanafi, dkk. (2017). Analisis Strata Norma Puisi Mahakam Karya Korrie Layun Rampan. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.1, No. 2, Hlm, 159-170.
- Hewitt, P. L., Flett, G. L., & Mikail, S. F. (2017). *PERFECTIONISM: A Relational Approach to Conceptualization, Assessment, and Treatment*. New York: The Guilford Press
- Hendarto, W. T., & Krismi, D.A. (2020). Perfeksionisme dan Distres Psikologis pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 11, No 2, Hlm 148-159.
- Izwar, Muhamad. (2016). “Analisis Strata Norma Roman Ingarden dalam Lirik Lagu Inka Christie Album Gambaran Cinta dan Kaitannya dengan Pembelajaran Puisi di SMA.” Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Zanuwar Dwi. (2021). Teknik Penyajian Lagu “Sempurna” ciptaan Andra and the Backbone oleh Rosette Guitar Quartet dalam platform YouTube. *Repertoar*, Vol. 2, No. 1. Hlm 43-52.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Siminto dan Retno. P. I. (2009). *Pengantar Memahami Sastra*. Semarang: bukuKatta.
- Suarta dan Adhi. D. (2014). *Teori Sastra*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.